

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik. Menurut Tarigan (1993, hlm. 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Lebih lanjut, menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 968) adalah (1) membuat huruf dengan pena (pensil, kapur); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang atau membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; (4) melukis; (5) membatik. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dikatakan menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis bisa diwujudkan dengan menulis puisi.

Keterampilan menulis kreatif puisi merupakan salah satu kompetensi pembelajaran sastra yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut termuat dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia yang diajarkan di sekolah menengah pertama pada kelas VII dan kelas VIII. Salah satu materi pembelajaran sastra yang termuat dalam silabus pembelajaran sastra kelas VIII SMP adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (2014, hlm.12) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah harus dihilangkan, khususnya siswa SMP, karena mereka merupakan

siswa yang rata-rata berusia 13 -14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piaget dalam Dahar, 2002, hlm 141). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 12 Bandung diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa ini ditandai dengan beberapa hal seperti siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, serta tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model yang dipakai guru kurang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi yang diciptakan guru di dalam ruangan kelas hanya sebatas memberi informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian, yang terjadi hanyalah proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2009) mengatakan bahwa Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis kreatif puisi tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik. Pertama, tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap materi menulis kreatif puisi. Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajarkan materi menulis kreatif puisi tidak muncul sehingga perasaan

keragu-raguan dalam mengajarkannya. Kedua, mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan dengan penggalan perasaan, norma, dan nilai-nilai estetika dalam bentuk media bahasa. Ketiga, sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis kreatif puisi yang diciptakan monoton dan menjenuhkan. Guru belum berpikir lebih jauh untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan kontekstual.

Permasalahan menulis kreatif ini diteliti oleh banyak peneliti dengan memberikan solusi seperti model, strategi, metode, teknik, pendekatan maupun berbantuan media. Penelitian yang menggunakan model sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut diteliti oleh Sudarwati (2012), Aztry (2012), Nugroho (2013), Majid (2013), Dewi (2014), Sundusiah dan Rahma (2015), Widhihastuti (2014), Widiastini (2013), Wijaya (2014) Nurhidayah (2014), Laeli dkk (2013), Prayitno (2013), Putri dan Widihastrini (2014), Hakim (2014), Sofyan dkk (2011), Dasnah (2012), Hutagalung (2013), Putra (2013), Lina dkk (2013), Fauziah (2014), Silalahi dan Haryadi (2015). Para peneliti memberikan solusi mengatasi permasalahan menulis puisi dengan menggunakan model, strategi, metode, teknik, pendekatan maupun berbantuan media terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu model pemrosesan informasi. Menurut Uno (2010, hlm. 10) yang termasuk ke dalam model pemrosesan informasi ada tujuh, yaitu model perolehan konsep, model berpikir induktif, model *inquiry training*, model *scientific inquiry*, model penumbuhan kognitif, model *advance organizer*, dan model memori.

Di antara ketujuh model tersebut, yang akan diteliti dalam pembelajaran puisi adalah model *advance organizer*. Model Pembelajaran *advance organizer*

adalah model presentasi yang awalnya digagas oleh seorang psikolog yang bernama David Ausubel. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun, model pengajaran *advance organizer* apabila diterapkan secara tepat dan terarah akan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Walaupun model ini menekankan peran aktif guru, tetapi tidak lantas meniadakan peran siswa.

Ausubel dalam Santrock (2008, hlm. 474) mengemukakan bahwa *advance organizer* adalah aktivitas dan teknik pengajaran dengan membuat kerangka pelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelum materi itu diajarkan. Kita dapat menggunakan *advance organizer* saat memulai satu pelajaran untuk membantu siswa melihat “gambaran besar” dari apa yang akan diajarkan dan bagaimana makna dari informasi yang terkait. Arends (2008, hlm. 275) mengingatkan bahwa *advance organizer* dapat menjadi hook (kail/ cantelan), jangkar, *scaffolding* (perancah/ kerangka pendukung) intelektual bagi materi-materi selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiyadi, (2010, hlm. 108-109) mengatakan bahwa Penyajian *advance organizer* dapat dibantu dengan media penambat, seperti sinopsis cerita, analogi, ilustrasi, atau penayangan slide atau film yang relevan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan media audiovisual seperti penayangan slide, video dan musik.

Berbagai penelitian menggunakan model *advance organizer* ini telah banyak dilakukan. Namun pada umumnya, penelitian mengenai model *advance organizer* banyak dilakukan pada bidang *science*. Di antara penelitian di bidang *science* yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Shihusa dan Keraro (2009), Rahayu dkk (2010), Sri Rahayu (2012), Harahap (2012), Sungkawan dan Motlan (2013), Hakim dan Harahap (2013), Sinulingga dan Amelia (2014), Tasiwan dkk (2014), Bulkis dan Tawil (2014), Shabania dk (2015). Selain di bidang *science* model *Advance Organizer* juga digunakan di bidang lain seperti penelitian Apriono (2009), Hanifah dkk (2013). Sedangkan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di bidang bahasa dan sastra belum banyak dilakukan. Di bidang bahasa model ini juga dapat digunakan seperti pada

penelitian Ambard (2012) yang berjudul *Effects of Narrative Script Advance Organizer Strategies Used to Introduce Video in the Foreign Language Classroom*. Ermayati dan Meisuri (2013) yang berjudul *Improving Students' Achievement in Reading Comprehension Through Advance Organizer Strategy*. Siregar, dkk (2015) yang berjudul *Improving Students' Achievement in Reading Comprehension Through Advance Organizer Strategy*. Sedangkan di bidang sastra adalah disertasi Sumiyadi (2010) dengan judul "Model Pengkajian dan Pengajaran Sastra Indonesia Berbasis Sastra Bandingan" dan tesis Rahmayanti (2012) dengan judul "Model Pengajaran *Advance Organizer* dalam Meningkatkan kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek". Penelitian Sumiyadi dan Rahmayanti, memfokuskan penggunaan *advance organizer* yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran di bidang sastra khususnya drama dengan cerpen.

Penggunaan *advance organizer* dalam pembelajaran dapat menunjang pengelolaan kecerdasan siswa. Howard Gardner (Putra, 2010, hlm. 10) memperkenalkan tujuh (kemudian menambahkan satu lagi, menjadi delapan) macam kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal (*word smart*), kecerdasan logika matematika (*number/reasoning smart*), kecerdasan spasial (*picture smart*), kecerdasan kinestetik tubuh (*body smart*), kecerdasan musikal (*music smart*), kecerdasan interpersonal (*people smart*), kecerdasan intrapersonal (*self smart*) dan kecerdasan naturalis (*nature smart*). Selanjutnya Gardner (dalam Putra, 2010, hlm. 10) menyarankan agar ditambah dimensi kecerdasan yakni, spritual dan eksistensial karena setiap orang mempunyai kecerdasan tersebut meskipun dengan takaran yang berbeda-beda.

Kecerdasan yang dapat membekali siswa dalam meraih kesuksesan hidup salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Menurut Gardner (dalam Colin Rose, 2003, hlm. 60) bahwa kecerdasan naturalis mencakup kemampuan mengenal flora dan fauna, melakukan pemilahan-pemilahan runtut dalam dunia kealaman dan menggunakan kemampuan ini secara produktif. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap fenomena-fenomena alam lainnya, dan kemampuan membedakan benda-benda tak hidup dengan benda-benda hidup lainnya. Oleh karena itu, *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis dapat membangkitkan

kepedulian dan kepekaan siswa terhadap keberlangsungan alam dan membangkitkan kesadaran menjaga lingkungan sekitar, dan diwujudkan atau dituangkan ke dalam puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol?
- 3) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis dalam pembelajaran menulis puisi?
- 4) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol?
- 5) Seberapa besar pengaruh model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis terhadap kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kategori tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui data empiris tentang pengaruh model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis sebagai model alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran:

- 1) profil pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung;
- 2) kemampuan menulis puisi sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol;
- 3) proses pembelajaran dengan menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis dalam pembelajaran menulis puisi;

- 4) kemampuan menulis puisi sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol;
- 5) besarnya pengaruh model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis terhadap kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik bagi penulisnya maupun bagi masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.
- 2) Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif jalan keluar untuk menghadapi masalah dalam pembelajaran menulis puisi siswa di SMP.
- 3) Manfaat bagi siswa, siswa diharapkan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selain itu, diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang lebih maksimal untuk dapat dikembangkan saat menamatkan sekolahnya nanti.
- 4) Manfaat bagi bidang keilmuan, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melengkapi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dan pengaruh model *advance organizer* untuk pembelajaran lain.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis kecerdasan naturalis (variabel bebas = x) merupakan pola atau rencana pembelajaran dari rumpun pemrosesan informasi melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah menjelaskan tujuan dan *establishing set*, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar. Tahap kedua adalah menyajikan *advance organizer*, yaitu dengan menyajikan media penambat. Tahap ketiga adalah menyajikan materi pembelajaran, yaitu penjelasan materi pembelajaran dan pemberian contoh secara konkret dan bervariasi. Tahap keempat adalah memperkuat pengolahan kognitif atau memantau dan memeriksa pemahaman dan kemampuan berpikir siswa, yaitu dengan berdiskusi kelompok dan presentasi. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh untuk membuat kesimpulan yang berhubungan dengan kepekaan

terhadap fenomena alam, membangun hipotesis, dan menjelaskan fenomena alam melalui puisi yang mengandung unsur empati, rasa cinta dan tanggung jawab sosial untuk memelihara alam.

- 2) Pembelajaran Menulis Puisi tersebut merupakan salah satu SK yang terdapat dalam kurikulum 2006 di SMP kelas VIII semester genap yakni mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- 3) Kemampuan menulis puisi (variabel terikat = y) merupakan kemampuan siswa kelas VIII semester II menuangkan imajinasi dalam bentuk puisi dengan memperhatikan 1. Kelengkapan aspek formal puisi (Judul, Titimangsa dan pengarang, dan tipografi), 2. Keselarasan unsur puisi (diksi, imaji, rima, dan majas), 3. Kejelasan hakikat puisi (Tema/ isi puisi, amanat, dan sikap penulis).

F. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini memiliki struktur organisasi yang terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut yakni bab pendahuluan, bab ihwal model *advance organizer*, kecerdasan naturalis dan pembelajaran menulis puisi, bab metodologi penelitian, bab hasil dan pembahasan, serta bab penutup. Pada setiap bab dijelaskan bagian masing-masing. Bab pertama memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi tesis.

Bab kedua memaparkan tentang pengkajian teori yang digunakan, isi kajian teori mencakup ihwal model *advance organizer*, yang berisi definisi, jenis, fungsi dan tujuan, unsur-unsur dan orientasi model. Selanjutnya pada bab II juga dipaparkan tentang kecerdasan naturalis, pembelajaran menulis puisi yang berisi tentang teori tentang puisi. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, asumsi/ anggapan dasar, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga memaparkan tentang metodologi penelitian yang berisi metode, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, teknik pengolahan data, populasi dan sampel penelitian.

Bab keempat memaparkan hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini akan diungkap hasil penelitian berupa (1) profil pembelajaran terlangsung di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi, (2) proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis terhadap kemampuan menulis puisi, (3) kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol baik saat prates maupun pascates, (4) pengaruh model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis terhadap kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Pada bab ini akan memaparkan juga pembahasan berkenaan dengan temuan yang terjadi di lapangan.

Bab kelima memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.